

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Populasinya yang diriset memepgunakan perbankan listing di BEI 2018 – 2022. Risetnya ini mengambil sampelnya memakai *purphosive sampling*. Sehingga diperlukannya sebuah kriterianya supaya bisa dibuat sebagai sampel pada riset pada berikut ini:

1. Perbankan listing di BEI 2018 – 2022.
2. Perbankan yang menerbitkan menerbitkan *annual reportnya* 2018-2022
3. Perbankan laporan keuangannya sudah diaudit 2018-2022.
4. Perbankan memakai konversi nilai rupiah 2018-2022.

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perbankan listing di BEI 2018 – 2022	42
2.	Perbankan yang tidak menerbitkan menerbitkan <i>annual reportnya</i> 2018-2022	(4)
3.	Perbankan laporan keuangannya belum diaudit 2018-2022.	(0)
4.	Perbankan tidak memakai konversi nilai rupiah 2018-2022	(0)
5.	Total Perusahaannya	38
6.	Tahun Pengamatannya	5
7.	Total Data Sampelnya	190
8.	Outlier Data	(3)
9.	Total Data Sampel digunakan Observasi	187

Tabel 4.1 Pengambilan Sampel

Sumber: www.idx.co.id

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Analisis Deskriptif

Penganalisan dipergunakan untuk memperoleh pada nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat ratanya pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku (Sugiyono, 2018)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerjaperusahaan	187	.000654	31.415682	1.64575531	3.406925922
Kepemilikaninstitusional	187	.000000	.924846	.33812461	.328828738
Kepemilikanmanajerial	187	.000000	.240000	.00276806	.019113512
Kualitasaudit	187	0	1	.51	.501
Valid N (listwise)	187				

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan kinerja perusahaannya sampelnya 187 dan terkecilnya 0,000654 dan terbesarnya 31,415682, rata-ratanya 1,64575531 serta standar deviasinya 3,406925922.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan kepemilikan dari pihak institusinya sampelnya 187 dan terkecilnya 0 dan terbesarnya 0,924846, rata-ratanya 0,33812461 serta standar deviasinya 0,328828738.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan kepemilikan dari pihak manajerialnya sampelnya 187 dan terkecilnya 0 dan terbesarnya 0,240000 rata-ratanya 0,00276806 serta standar deviasinya 0,019113512.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif maka dapat dideskripsikan kualitas audit KAP sampelnya 187 dan terkecilnya 0 dan terbesarnya 1 rata-ratanya 0,51 serta standar deviasinya 0,501.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya, variabel independennya maupun dependennya supaya datanya bisa terdistribusi normal maupun tidak bisa terlihat pada pengujian normalitasnya (Ghozali, 2018).

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.663
Asymp. Sig. (2-tailed)	.772

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Pengujian dengan *Kolmogorov Smirnov test* diperoleh nilai signifikansinya (0,772), sehingga memperoleh nilainya bahwa data adanya pendistribusian yang normal dan perolehan signifikan $> 0,05$ data dianggap baik.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antar variabel independennya. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami multikolinieritas maupun tidak maka bisa memakai VIF dan tolerance (Ghozali, 2018).

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.074	0.492		0.150	0.881		
Kepemilikaninstitusional	2.731	0.775	0.264	3.524	0.001	0.903	1.108
Kepemilikanmanajerial	0.611	12.873	0.003	0.047	0.962	0.969	1.033
Kualitasaudit	1.273	0.512	0.187	2.488	0.014	0.892	1.121

a. Dependen Variabel: Kinerja perusahaan

Tabel 4.4 Pengujian Multikolinieritas

Tidak adanya gejalanya pada multikolinearitas disebabkan toleransinya $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* < 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak homogen antar pengamatannya satu dengan lainnya sehingga diperlukannya pengujian pada Heteroskedastisitas Ghozali (2019). Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami heteroskedastisitas maupun tidak maka bisa memakai *Gletser Test*.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,312	,117		2,664	,011
	Kualitasaudit	-,004	,058	-,010	-,073	,942
	Kepemilikan manajerial	,034	,029	,165	1,151	,256
	Kepemilikan institusional	,217	,098	,319	2,209	,333

a. Dependent Variable: Abs_Res

Tabel 4.5 Pengujian Heteroskedastisitas

Dari hasil pengolahan data diperoleh :

- Kualitas auditnya sebesar 0,942 sehingga $> 0,05$ memperoleh hasil bahwa H_0 diterima (Tidak ada permasalahan heteroskedastisitas)
- Kepemilikan manajerialnya sebesar 0,256 sehingga $> 0,05$ memperoleh hasil bahwa H_0 diterima (Tidak ada permasalahan heteroskedastisitas)
- Kepemilikan institusionalnya sebesar 0,333 sehingga $> 0,05$ memperoleh hasil bahwa H_0 ditolak (Tidak ada permasalahan heteroskedastisitas)

4. Uji Autokorelasi

Pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antara *error* dari pengguna terlihatnya dari tahun ke tahun.

Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami autokorelasi maupun tidak maka bisa memakai *Durbin Watson* (Ghozali, 2018).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.275 ^a	.076	.060	3.302371416	.076	4.988	3	183	.002	1.070

a. Predictors: (Constant), Kualitasaudit, Kepemilikanmanajerial, Kepemilikaninstitusional

b. Dependent Variable: Kinerja perusahaan

Tabel 4.6 Pengujian Autokorelasi

Setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil dari durbin-watsonnya 1,070. Sehingga didapat permodelan pada regresi ini bisa tersimpulkannya tidak mengalami gejalanya pada autokorelasinya.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya serta variabel moderasinya. Rumusan model persamaan regresi moderasi adalah.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Perusahaan
- A = Konstanta
- B₁, B₂, B₃ = Nilai Koefisien Regresi
- X₁ = Kepemilikan Institusional
- X₂ = Kepemilikan Manajerial
- X₃ = Kualitas Audit KAP

Berikut ini akan dijabarkan analisis regresi pada persamaan berikut ini :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.074	.492		.150	.881		
Kepemilikan institusional	2.731	.775	.264	3.524	.001	.903	1.108
Kepemilikan manajerial	.611	12.873	.003	.047	.962	.969	1.033
Kualitasaudit	1.273	.512	.187	2.488	.014	.892	1.121

a. Dependent Variable: Kinerja perusahaan

Tabel 4.7 Hasil Persamaan Regresi

$$Y = 0,074 + 2,731X_1 + 0,611X_2 + 1,273X_3$$

- a. Konstantanya 0,074 bahwa variabel independennya memiliki nilainya 0 memperlihatkan adanya kondisinya ada peningkatan pada kinerja perusahaannya 0,074.
- b. Hasil pada regresinya untuk kepemilikan pihak institusionalnya 2,731. Koefisiennya ini memiliki tanda yang positif sehingga setiap kenaikan kepemilikan dari pihak institusinya menaikkan kinerja perusahaannya 2,731
- c. Hasil pada regresinya untuk kepemilikan pihak manajerialnya 0,611. Koefisiennya ini memiliki tanda yang positif sehingga setiap kenaikan kepemilikan dari pihak manajerialnya menaikkan kinerja perusahaannya 0,611.
- d. Hasil pada regresinya untuk kualitas audit KAP 1,273. Koefisiennya ini memiliki tanda yang positif sehingga setiap kenaikan kualitas auditnya menaikkan kinerja perusahaannya 1,273.

4.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji Simultannya ini dipergunakan memperlihatkan secara keseluruhan pada variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.194	3	54.398	4.988	.002 ^b
	Residual	1995.735	183	10.906		
	Total	2158.929	186			

a. Dependent Variable: Kinerja perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kualitas audit, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional

Tabel 4.8 Uji F

Pengujiannya simultan setelah dilakukan pengujian data ini memiliki hasil pengujian secara bersamaan nilai signifikansinya 0,002 sehingga $<0,05$ (5%) ($0.002 < 0.05$) memperlihatkan secara simultannya ada hubungannya pada kinerja perusahaannya.

4.3.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik parsialnya dipergunakan melihat secara individual pada variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%).

Model			Beta	t	Sig.		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.074	.492		.150	.881		
Kepemilikan institusional	2.731	.775	.264	3.524	.001	.903	1.108
Kepemilikan manajerial	.611	12.873	.003	.047	.962	.969	1.033
Kualitas audit	1.273	.512	.187	2.488	.014	.892	1.121

a. Dependent Variable: Kinerja perusahaan

Tabel 4.9 Hasil Uji t

a. Kepemilikan pihak institusionalnya 0,001 diperolehnya ($0.001 < 0.05$) memperlihatkan kepemilikan pihak institusionalnya ada hubungannya pada kinerja perusahaannya.

b. Kepemilikan pihak manajerialnya 0,962 diperolehnya ($0.962 > 0.05$) memperlihatkan kepemilikan pihak manajerialnya tidak ada hubungannya pada kinerja perusahaannya.

- c. Kualitas auditnya KAP diperolehnya ($0.014 < 0.05$) memperlihatkan kualitas auditnya KAP ada hubungannya pada kinerja perusahaannya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan pihak institusionalnya ada hubungannya pada kinerja perusahaannya, diperolehnya ($0.001 < 0.05$). Dikarenakan kepemilikan pihak institusionalnya dengan kondisi kinerja perusahaan, dimana kepemilikan dimilikinya oleh institusi sebuah kepemilikan sahamnya yang dimilikinya pada institusi lainnya. Banyaknya kepemilikan institusional bisa membuat pengawasannya yang ketat serta kondisi seperti ini membuat kenaikan pada kinerja diperusahaannya lebih maksimal

Mendukung *agency teori* dimana adanya kepemilikan institusionalnya menjadi hal terpenting supaya bisa melakukan monitoring dipihak manajemenya disebabkan adanya pihak institusi akan melakukan pengawasannya lebih maksimal. Pemonitoringnya bisa membuat jaminannya supaya pemegang sahamnya bisa makmur, kepemilikan institusionalnya sebagai pengawasnya perlu ditekankan saat mereka melakukan penginvestasiannya yang banyak dipasar modalnya. Banyaknya kepemilikan institusional bisa timbulnya adanya pengawasannya lebih maksimal lagi supaya bisa menghambat adanya perilaku manajemenya yang oportunistik. Besarnya pada kepemilikan institusional bisa membuat semakin meningkatnya atas *voting* dari keputusan serta bisa mendorong supaya memaksimalkan kondisi dari kinerja diperusahaannya. Dukungannya dari Dewi, et al (2017), Widilestariningsih & Ade (2021), Widyaningsih (2018), Eni & Rakhmanita (2024), Daud, et al (2024), dan Hardiansyah, et al (2022) kepemilikan institusional ada hubungannya kinerja perusahaannya.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan pihak manajerialnya tidak ada hubungannya pada kinerja perusahaannya, diperolehnya ($0.962 > 0.05$). Dikarenakan kepemilikannya pada pihak manajerial pada perbankan ini masih kecil sehingga membuat pihak manajemenya

masih belum bisa membuat pengambilan keputusannya karena masih belum kuat atas proporsi dari manajerialnya berakibatnya kepemilikan pihak manajerialnya tidak akan hubungannya pada kinerja perusahaannya. Rendahnya pada kepemilikan manajerialnya tidak bisa mensejajarkannya atas kepentingan pemegang saham dengan manajemennya, sehingga bertujuannya pada perindustriannya ini untuk tercapainya atas kinerjanya di perusahaan tidak bisa tercapainya serta kendalinya pihak manajemen pada keputusan yang diambilnya menjadi kecil. Kendalinya yang rendah bisa menjadi penyebab pihak manajemennya tidak bisa merasakan sebagai principalnya. Para manajernya akan lebih melakukan pemilihannya pada kepentingannya secara pribadi daripada akan tercapainya tujuan dari perusahaannya yang dia kelola.

Tidak ada dukungannya teori keagenan, dimana kepemilikan pihak manajerialnya bisa menaikkan kinerja keuangannya disebabkan adanya kepemilikannya atas manajerial bisa menyelaraskan atas kepentingan pihak manajemennya dengan pemegang sahamnya sehingga pihak manajernya akan berdampak secara langsung atas keputusannya diambil. Mendukung Nuryono, et al (2019), Hardiansyah, et al (2022) dan Prakoso & Achmadi (2020) kepemilikan manajerialnya tidak ada hubungannya pada kinerja perusahaannya.

4.4.3 Pengaruh Kualitas Audit KAP Terhadap Kinerja Perusahaan

Kualitas auditnya KAP ada hubungannya pada kinerja perusahaannya, diperolehnya ($0.014 < 0.05$). Dikarenakan audit sebuah proses dalam meminimalisir atas ketimpangan pada penginformasian antar manajemennya dengan pemegang sahamnya yang memakai pihak eksternal dalam memberikan pengesahannya pada laporan keuangan. Laporan keuangannya sudah diaudit bisa memberikannya sebuah kenyataannya secara relevan bagi penggunaannya dilaporan keuangannya supaya bisa sebagai pengambilan dikeputusan. Bagus maupun tidaknya atas kualitas auditnya saat melakukan pemeriksaannya yang sudah dilakukannya auditor. Sesuai SPAP Auditnya seorang auditor bisa dinyatakan atas kualitas bagus jika terpenuhinya standarnya saat melakukan sebuah pengauditannya.

Mendukung teori keagenan bahwa adanya kontra yang terjadi di internal perusahaannya, antara agennya dengan principalnya. Pihak *principal* memiliki kewenangan supaya bisa mengevaluasi atas penginformasian sudah tersedianya diperusahaan serta agennya merupakan pihak melakukan pengelolaannya yang dia jalankan supaya bisa lebih efektif serta efisien. Kualitas Audit sebagai elemen kunci diperusahaannya, bagusnya atas kualitas auditnya bisa membuat adanya prospek perusahaannya juga semakin bagus, sehingga akan bisa menselaraskannya antara kepentingan principalnya dan agennya, efek dari kondisi ini membuat adanya kenaikan kinerja perusahaannya. Dukungannya dari Dewi, et al (2017), Purmalita & Fauzan (2024), Alaidha & Syafruddin (2023), Atika, et al (2022) dan Nuryono, et al (2019) yang menyatakan kualitas auditnya ada hubungannya kinerja perusahaannya.

4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit KAP Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis keempat pada penelitian ini diterima dikarenakan signifikansinya ($0.002 < 0.05$) memperlihatkan secara simultannya kepemilikan dari pihak institusionalnya, kepemilikan pihak manajerialny dan kualitas audit ada hubungannya kinerja perusahaannya. Hasil ini juga mendukung teori keagenan karena manajemen lebih memiliki insentif untuk meningkatkan kemakmuran pribadi dibandingkan kemakmuran pemegang saham, padahal manajemen sebagai *agen* seharusnya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham malalui peningkatan pada kinerja perusahaannya. Adanya peningkatan pada kinerja perusahaan berpotensi menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, supaya kinerja perusahaan bisa meningkat perlu adanya pengawasan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit KAP. Dukungannya Widyaningsih (2018), Kulo, et al (2023), Eni & Rakhmanita (2024), Daud, et al (2024), Alaidha & Syafruddin (2023), Atika, et al (2022) dan Dewi, et al (2017) kepemilikan dari pihak institusinya, kepemilikan dari pihak manajerialnya serta kualitas atas auditnya KAP ada hubungannya kinerja perusahaannya.